




Development of learning cycle box media for children in Wiropati Hamlet, Magelang

Rochiyati Murniningsih✉, Ashadi Sulthon, Zaki, Titania Ayu Rizqia, Faza Khususa'adah, Ega Aldanisa Apriliani

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ rochiyati.murni@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7040>

Abstract

The development of the learning cycle box media is a dissemination of science and technology for the Wiropati hamlet community who are experiencing problems in the learning process at home due to the Covid-19 pandemic. Learning cycle box media development activities are made to increase the attractiveness of school-age children to return to learning. This activity is in the form of mentoring learning cycle box media for elementary age children in collaboration with Sahabat Rumah Baca. The method is carried out through production practices and mentoring in the application of the learning cycle box. The results achieved were an increase in the learning motivation of the school-age children, as evidenced by the enthusiasm of attendance during learning activities.

Keywords: *Learning cycle box media; Covid-19 pandemic; Learning from home*

Pengembangan media kotak siklus pembelajaran bagi anak-anak di Dusun Wiropati, Magelang

Abstrak

Pengembangan media kotak siklus pembelajaran merupakan diseminasi iptek bagi masyarakat dusun Wiropati yang mengalami permasalahan dalam proses belajar di rumah akibat pandemi Covid-19. Kegiatan pengembangan media kotak siklus pembelajaran dibuat untuk meningkatkan daya tarik anak usia sekolah agar kembali belajar. Kegiatan ini berupa pendampingan pembelajaran media kotak siklus bagi anak usia dasar bekerja sama dengan Sahabat Rumah Baca. Metode yang dilaksanakan melalui praktik produksi dan pendampingan pengaplikasian kotak siklus pembelajaran. Hasil yang dicapai adalah peningkatan motivasi belajar penduduk usia sekolah, terbukti dengan antusiasme kehadiran pada saat kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Media kotak siklus pembelajaran; Pandemi Covid-19; Belajar dari rumah

1. Pendahuluan

Pada saat pandemi Covid-19, tidak hanya masalah perekonomian saja yang menjadi masalah bagi masyarakat. Untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, anak-anak dianjurkan untuk sekolah dari rumah dan belajar dari rumah. Anak-anak dituntut untuk dapat memahami sendiri mata pelajaran yang didapat. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan dan pembelajaran diganti dengan pembelajaran online. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi orang tua terkait pembelajaran online ini karena mereka juga harus bekerja dan tidak maksimal dalam mendampingi anak. Sekolah

memberikan beberapa penjelasan singkat disertai tugas yang diharapkan bisa membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran tersebut. Sekolah menganjurkan untuk para orang tua ikut serta mendampingi kegiatan belajar di rumah. Lain daripada itu, saat pembelajaran daring di rumah, anak-anak lebih sering menyibukkan diri dengan kegiatan yang tidak produktif seperti bermain layang-layang, bermain gadget dan hal lainnya. Kegiatan tersebut tentu boleh saja dilakukan di waktu senggang tanpa mengganggu proses pembelajaran. Terlebih, proses pembelajaran daring yang diikuti siswa selama berbulan-bulan cenderung membosankan. Setiap hari hanya menatap layar ponsel menunggu pihak sekolah memberikan penjelasan materi dan tugas yang diberikan ibu/bapak guru. Materi yang diberikan dari pihak sekolah belum tentu dapat diterima oleh semua siswa sekolah. Sebagian besar siswa masih tidak mengerti materi yang di berikan oleh bapak/ibu guru. Meskipun mereka bertanya via chat atau bagaimana mengenai materi tersebut, akan terasa berbeda dengan yang biasanya di kelas bertanya terus hingga semua murid merasa sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan hari itu.

Kemudian pemuda dusun Wiropati berinisiatif membentuk kelompok belajar untuk anak SD dan SMP. Tenaga pengajar untuk kegiatan ini adalah pemuda dusun Wiropati itu sendiri. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar berjumlah 101 siswa dengan pembagian TK/ kelas 1 SD 23 siswa, kelas 2 (14 siswa), kelas 3 (13 siswa), kelas 4 (12 siswa), kelas 5 (9 siswa), kelas 6 (15 siswa). Untuk siswa SMP kelas 1 (3 siswa), SMP kelas 2 (7 siswa), dan SMP kelas 3 (5 siswa). Kegiatan belajar ini dilakukan di beberapa rumah warga dusun Banyusidi. Pemuda dusun Wiropati ini tergabung dalam organisasi Sahabat Rumah Baca. Organisasi ini sudah berdiri lama, namun dahulu hanya berkecimpung dalam penyediaan bacaan bagi warga sekitar saja. Seiring dengan adanya pandemi dan diharuskannya proses belajar dari rumah, organisasi Sahabat Rumah Baca memiliki ide untuk memberikan kegiatan pembelajaran luring seperti apa yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung organisasi Sahabat Rumah Baca dalam mendampingi siswa belajar di rumah dan menyediakan media pembelajaran guna meningkatkan antusiasme anak-anak saat belajar.

2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Wiropati, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan pihak Sahabat Rumah Baca sebagai organisasi pemuda desa yang menampung siswa sekolah untuk tetap belajar mengajar seperti biasa di lingkungan desa dengan dibantu oleh pemuda - pemudi desa sebagai pengajarnya. Metode penyelesaian masalah berupa dukungan, baik dalam segi materi ataupun dalam segi pengetahuan berupa pelatihan pengembangan media kotak siklus pembelajaran dan pendampingan dalam pengaplikasian media kotak siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini, pada tahap awal dilakukan dengan turut serta mendampingi anak-anak belajar bersama Sahabat Rumah Baca Wiropati ([Gambar 1](#)). Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu. Pada hari kamis dilaksanakan mulai pukul

13.00 hingga 16.00 yang dibagi menjadi dua sesi mengajar. Sesi pertama yang dibagi menjadi 3 kelas dan sesi kedua juga dibagi menjadi 3 kelompok. Sesi pertama untuk kelas rendah sekolah dasar, dari kelas 1 sampai 3, kemudian sesi kedua untuk kelas tinggi sekolah dasar, dari kelas 4 sampai 6. Sedangkan pada hari Minggu dimulai pukul 08.00 hingga 11.30 dengan pengelompokan yang sama, namun ada tambahan kelas untuk tingkatan SMP di sesi kedua.



Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar dengan anak Sekolah Dasar

Setelah itu, tim pengabdian melaksanakan pelatihan pembuatan media pembelajaran bersama dengan pemuda dan pemudi di Sahabat Rumah Baca. Diawali dengan pengenalan media pembelajaran, cara pembuatan, hingga cara penggunaannya. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah kotak siklus. Media kotak siklus pembelajaran ini merupakan media yang akan membuat anak-anak bisa lebih memahami dan ingat pelajaran yang diajarkan. Media ini berbentuk seperti potongan pizza yang didalamnya terdapat gambar mata pelajaran yang terkait dan hal-hal apa saja yang menjadi faktor penyebab atau apa saja yang terkait mata pelajaran tersebut. Anak-anak dituntut untuk mengetahui proses terjadinya, apa saja penyebabnya yang dituangkan dalam gambar yang ditempelkan pada media tersebut.

Setelah media pembelajaran berhasil dibuat, kotak siklus diaplikasikan bagi siswa kelas 3 SD. Pengaplikasian media tersebut digunakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar (Gambar 2). Pada akhir sesi, anak-anak diberikan tugas berupa pesan kesan pembelajaran dengan menggunakan media Kotak Siklus dan pesan moral dalam pembelajaran menggunakan Kotak Siklus. Pada akhir kegiatan, para siswa juga semakin terlatih dan percaya untuk berbicara di depan umum karena ada waktu untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Termasuk juga kerja kelompok dan diskusi mengenai materi pembelajaran dengan teman-temannya.



Gambar 2. Simulasi penggunaan media kotak siklus pembelajaran

4. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Dusun Wiropati memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa-siswa SD. Dengan adanya kegiatan ini, warga desa Wiropati menanggapi secara positif dan mendukung pemuda untuk terus membantu mendidik putra dan putri mereka. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang diberikan, baik itu dari pemuda dan pemudi desa dan juga dari tim pengabdian yang membantu dengan mengembangkan media pembelajaran sangatlah besar karena siswa yang hanya belajar di rumah tanpa adanya mentor yang mendampingi akan mudah bosan dan tidak mengerti materi yang diberikan guru via daring.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang dan seluruh masyarakat Dusun Wiropati atas dukungannya dalam pelaksanaan program ini.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
